

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sebuah bentuk komunikasi perseroan dalam menyampaikan informasi yang mencakup kinerja dan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak lain yang bersangkutan seperti *investor*, *creditor*, *data analysis*, pemerintah, dan masih banyak lagi sehingga laporan keuangan harus dilaporkan tanpa salah saji yang mampu merugikan pihak-pihak berkepentingan. Namun pada realitanya, masih ada perusahaan di Indonesia yang menggelapkan laporan keuangan perusahaan sehingga merugikan pengguna laporan keuangan perusahaan (Dumaria & Majidah, 2019). Survei *fraud* Indonesia tahun 2019 yang dipublikasikan oleh ACFE Indonesia mengungkapkan ada 239 masalah *fraud* yang terurai menjadi 167 masalah korupsi, 50 masalah penyalahgunaan aset dan kekayaan negara, dan 22 kasus *fraud* laporan keuangan yang telah terungkap dalam waktu kurang dari 12 bulan dengan total kerugian Rp 873.430.000.000 (ACFEI, 2019).

Tindakan manipulasi ini merupakan tindakan *fraud* yang telah melanggar hukum dan dilakukan secara sengaja untuk mencapai sebuah tujuan. *Report to the nation* yang dipublikasikan oleh ACFE mengungkapkan jika frekuensi kecurangan laporan keuangan sangat kecil dengan persentase 10% dari kasus yang ada jika dibandingkan dengan frekuensi penyalahgunaan aset sebesar 86%. Tetapi meskipun memiliki persentase kasus yang kecil, nilai kerugian yang ditimbulkan dari kecurangan laporan keuangan sangat signifikan dengan rata-rata kerugian sebesar US\$954.000 dibandingkan dengan rata-rata kerugian yang ditimbulkan dari penyalahgunaan aset sebesar US\$100.000 (ACFE, 2020).

Vousinas (2019) telah mengembangkan *fraud pentagon* menjadi *fraud hexagon* yang mencakup *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* dalam upaya mendeteksi *fraud*. Dalam upaya mencegah *fraud* dapat dilakukan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan memperketat pengawasan atas *management* perusahaan agar *fraud* dapat dicegah.

Penelitian mengenai topik *fraud hexagon* masih belum banyak dilakukan oleh para peneliti terutama elemen kolusi dan belum mendapatkan kesimpulan yang konsisten diantara peneliti. Penelitian oleh Desviana et al. (2020) melaporkan tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Larum et al. (2021) melaporkan jika peluang tidak berpengaruh yang berbeda dengan temuan oleh Ramantha (2020). Suryandari & Pratama (2021) melaporkan rasionalisasi telah berpengaruh positif dan berbeda dengan temuan Sagala & Siagian (2011). Imtikhani & Sukirman (2021) melaporkan jika kemampuan tidak berpengaruh yang berbeda dengan hasil temuan oleh Desviana et al. (2020). Larum et al. (2021) melaporkan jika ego berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang berbeda dengan temuan Desviana et al. (2020). Serta kolusi yang berpengaruh positif oleh Desviana et al. (2020) yang ditentang oleh penelitian Sagala & Siagian (2011). Sedangkan *good corporate governance* pengaruh positif untuk mencegah terjadinya *fraud* oleh Kurniawan & Izzaty (2019), Rowa & Arthana (2019) namun berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ramantha (2020), *good corporate governance* hanya memperlemah tekanan, peluang, dan rasionalitas tidak dengan kemampuan dan arogansi serta kolusi yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan jurnal yang dilakukan oleh Larum et al. (2021) dan Kurniawan & Izzaty (2019) mengenai *fraud hexagon* dan pengaruh *good corporate governance* menyatakan rasionalisasi, peluang, dan kolusi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan *good corporate governance* memiliki pengaruh positif dalam mencegah kecurangan laporan keuangan atau dapat dikatakan *good corporate governance* dapat memperlemah unsur-unsur dalam *fraud hexagon*. Penulis menemukan beberapa hal menarik terhadap riset ini untuk diteliti. Pertama, belum adanya hasil yang konsisten antar penelitian dengan topik yang sama. Kedua, belum adanya penelitian yang memperlihatkan hubungan *good corporate governance* dengan unsur – unsur dalam *fraud hexagon*. Terakhir adalah periode data observasi penulis pada tahun 2020-2021 yang merupakan tahun *pandemic Covid-19* dimana seluruh perusahaan di dunia mengalami dampak signifikan yang menyebabkan penghambatan

dalam proses operasional terlepas dari sektor bisnis yang dijalankan. Populasi penelitian menggunakan perusahaan Tbk sektor manufaktur dalam studi ini, dengan memakai *purposive sampling method* untuk memilih sampel penelitian.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berikut ini adalah rumusan masalah yang menjadi dasar hipotesis penulis dan akan dianalisis serta dibahas pada studi ini:

- 1.2.1 Apakah *pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.2 Apakah *opportunity* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.3 Apakah *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.4 Apakah *capability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.5 Apakah *arrogance* memiliki pengaruh kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.6 Apakah *collusion* memiliki pengaruh kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.7 Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *pressure* dalam kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.8 Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *opportunity* dalam kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.9 Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *rationalization* dalam kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.10 Apakah *good corporate governance* memiliki terhadap *capability* dalam kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.11 Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *arrogance* dalam kecurangan laporan keuangan?
- 1.2.12 Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *collusion* dalam kecurangan laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan studi ini, sebagai berikut:

- 1.3.1 Membuktikan jika *pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.2 Membuktikan jika *opportunity* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.3 Membuktikan jika *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.4 Membuktikan jika *capability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.5 Membuktikan jika *arrogance* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.6 Membuktikan jika *collusion* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.7 Membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh untuk memperlemah pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.8 Membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh untuk memperlemah pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.9 Membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh untuk memperlemah pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.10 Membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh untuk memperlemah pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 1.3.11 Membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh untuk memperlemah pengaruh *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.12 Membuktikan jika *good corporate governance* memiliki pengaruh untuk memperlemah pengaruh *collusion* terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang penulis harapkan dengan dilakukannya studi yaitu:

##### **1.4.1 Bagi Praktisi dan Akademisi**

Penulis mengharapkan dari adanya studi ini dapat menjadi dasar bagi para praktisi, yaitu auditor dan investor dalam mendeteksi, mengobservasi, dan dalam mengambil keputusan terhadap potensi *fraud* di laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Penulis berharap juga, jika studi ini digunakan oleh perusahaan dalam menambah wawasan mengenai bagaimana mendeteksi *fraud* dan memperkuat pengawasan agar tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan.

##### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis berharap agar hasil studi ini mampu menjadi sumber literatur untuk peneliti berikutnya dan mampu memberikan bukti secara empiris dalam perkembangan teori dimasa yang akan datang mengenai *Fraudulent Financial Statement*.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam melakukan studi ini sehingga pembahasan terfokus dan tidak meluas, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan ruang lingkup penelitian berdasarkan *fraud hexagon theory*, *good corporate governance*, dan *fraudulent financial statement* pada perusahaan Tbk, *sector* manufaktur serta tercatat dalam BEI dan *S&P GLOBAL* tahun 2020-2021.